

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP  
TERKAIT KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)  
DENGAN KEJADIAN PERILAKU TIDAK AMAN PADA  
PEKERJA INSTALASI DI PT. PG RAJAWALI II UNIT  
JATITUJUH MAJALENGKA 2021**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pada Program Studi Kesehatan Masyarakat  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

Disusun Oleh:

**EGA CHANIAGO  
CMR0170007**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT SEKOLAH TINGGI  
ILMU KESEHATAN KUNINGAN KUNINGAN**

**2021**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TERKAIT  
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN KEJADIAN  
PERILAKU TIDAK AMAN PADA PEKERJA INSTALASI DI PT. PG  
RAJAWALI II UNIT JATITUJUH MAJALENGKA 2021**

Ega Chaniago, Prof. Dr. Hj. Dewi Laelatul Badriah, M.kes.,AIFO, Bibit Nasrokatun

Diniah, SKM.,M.Kes

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN

Jl. Lingkar Kadugede No. 02 Kuningan Telp (0232) 875847 Fax. (0232)875847

[Egachaniago11@gmail.com](mailto:Egachaniago11@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, angka kecelakaan kerja di Indonesia tahun 2020 sebanyak 177.000 kasus dan Jawa Barat sebanyak 26.699 kasus. Faktor penyebab tertinggi dari kecelakaan kerja adalah perilaku tidak aman. Perilaku tidak aman dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap pekerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terkait K3 dengan kejadian perilaku tidak aman pada pekerja instalasi PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka 2021.

**Metode :** Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain korelasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* dengan sampel sebanyak 106 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan wawancara. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *rank spearman*.

**Hasil :** Berdasarkan analisis univariat terdapat 46,3% responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, 51,9% memiliki sikap positif dan 51,9% berperilaku aman. Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan K3 dengan kejadian perilaku tidak aman ( $p = 0,000$ ), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terkait K3 dengan kejadian perilaku tidak aman ( $p = 0,127$ ).

**Simpulan :** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian perilaku tidak aman dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terkait K3 dengan kejadian perilaku tidak aman pada pekerja instalasi PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka 2021. Diharapkan pekerja dapat mengikuti peraturan yang berlaku dan memakai APD lengkap saat bekerja untuk menekan angka kecelakaan kerja.

**Kata Kunci :** Tingkat pengetahuan, Sikap K3, Perilaku Tidak Aman

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVELS AND  
ATTITUDES RELATED TO OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY  
(OHS) WITH UNSAFE ACTION IN INSTALLATION WORKERS AT PT. PG  
RAJAWALI II UNIT JATI TUJUH MAJALENGKA 2021**

Ega Chaniago, Prof. Dr. Hj. Dewi Laelatul Badriah, M.kes.,AIFO, Bibit Nasrokatun

Diniah, SKM.,M.Kes

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN

Jl. Lingkar Kadugede No. 02 Kuningan Telp (0232) 875847 Fax. (0232)875847

[Egachaniago11@gmail.com](mailto:Egachaniago11@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background :** Based on the data of BPJS Employment, the number of work accidents in Indonesia on 2020 is 177,000 cases and West Java is 26,699 cases. The highest cause of work accidents is unsafe action. Unsafe action is influenced by the level of knowledge and attitudes of workers. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes related to Occupational Health and Safety (OHS) with the incidence of unsafe action in the installation workers of PT PG Rajawali II Unit Jati Tujuh Majalengka 2021.

**Methods :** The type of this research is observational analytic with correlation design . The sampling technique used *total sampling* method with 106 respondents and collecting data by interview using questionnaires. The data analysis technique of this study used the *rank spearman* statistic test .

**Results :** Based on univariate analysis, there was 46,3% respondents with sufficient knowledge, 51,9% respondents with positive attitude and 51,9% with safe action. Bivariate analysis showed there was a significant relationship between the level of knowledge and the unsafe action ( $p = 0.000$ ), there was not a significant relationship between attitudes related to OHS and the unsafe action ( $p = 0.127$ ).

**Conclusion:** There is a significant relationship between the level of knowledge with the incidence of unsafe behavior and there is not a significant relationship between attitudes related to OHS and the unsafe action in the installation workers of PT PG Rajawali II Unit Jati Tujuh Majalengka 2021. It is expected that workers can follow the rules that apply and wear PPE to reduce the work accidents.

**Keywords** : Knowledge level, OHS Attitude, Unsafe Behavior

## PENDAHULUAN

Industrialiasasi merupakan kunci bagi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat. Industri mampu membuka lapangan pekerjaan dan meminimalisir angka pengangguran. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, angka kecelakaan kerja di Indonesia tahun 2020 sebanyak 177.000 kasus. Provinsi Jawa Barat tahun 2020 mencapai 26.699 kasus kecelakaan kerja<sup>1</sup>.

Kasus kecelakaan industri 88% disebabkan oleh tindakan tidak aman, 10% oleh kondisi tidak aman dan 2% tidak dapat dihindarkan seperti bencana alam<sup>2</sup>. Menurut H.W Heinrich sebagaimana dikutip oleh (Hasibuan et al., 2020) kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor yakni kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dan tindakan tidak aman (*unsafe action*)<sup>3</sup>.

PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak

di bidang agro industri gula. Menurut data poliklinik perusahaan angka kecelakaan kerja di PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka tahun 2019 adalah 15 kasus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pekerja instalasi di PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh, sebagian besar pekerja melakukan perilaku tidak aman.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kejadian perilaku tidak aman pada pekerja di PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka tahun 2021.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu 106 pekerja instalasi di PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka. Jumlah besaran sampel sebanyak 106 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan

kuisisioner dengan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat

dan bivariat dengan uji statistik *rank spearman*

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerja Instalasi Di PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka**

Karakteristik	N	Persentase
Umur		
1. 20-30 tahun	38	35,8
2. 31-40 tahun	41	38,7
3. 41-50 tahun	19	17,9
4. 51-60 tahun	8	7,5
Pendidikan Terakhir		
1. SD	5	4,7
2. SMP	19	17,9
3. SMA	82	77,4
Masa Kerja		
1. Baru (<5 tahun)	27	25,5
2. Lama ( $\geq 5$ tahun)	79	74,5
Status Kerja		
1. Tetap	55	51,9
2. Tidak Tetap	51	48,1
Tingkat Pengetahuan		
1. Baik	49	46,3
2. Cukup	40	37,7
3. Kurang	17	16
Sikap Terkait K3		
1. Sikap Positif	55	51,9
2. Sikap Negatif	51	48,1
Kejadian Perilaku Tidak Aman		
1. Perilaku Aman	55	51,9
2. Perilaku Tidak Aman	51	48,1

*Sumber : Data Primer 2021*

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik umur pekerja instalasi PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka sebagian besar 31-40 tahun (38,7%). Untuk pendidikan terakhir, hampir seluruh pekerja memiliki pendidikan terakhir SMA (77,4%). Hampir seluruh pekerja memiliki masa kerja  $\geq 5$  tahun (74,5%). Dan sebagian besar pekerja telah

berstatus sebagai pekerja tetap (51,9%). Berdasarkan karakteristik tingkat pengetahuan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (37,7%). Pada karakteristik sikap terkait K3 sebagian besar pekerja memiliki sikap positif (51,9%). Sedangkan pada karakteristik perilaku aman sebagian besar pekerja berperilaku aman (51,9%).

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Antara Variabel Independen dan Dependen**

Variabel	Kejadian Perilaku Tidak Aman						Pvalue	R
	Perilaku Aman		Perilaku Tidak Aman		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tingkat Pengetahuan							0,000	-0,864
1. Baik	47	95,9	2	4,1	49	100		
2. Cukup	8	20	32	80	40	100		
3. Kurang	0	0	17	100	17	100		
Total	55	51,9	51	48,1	106	100		
Sikap terkait K3							0,127	0,149
1. Sikap Positif	33	60	22	40	55	100		
2. Sikap Negatif	23	45,1	28	54,9	51	100		
Total	55	52,8	51	47,2	106	100		

*Sumber : Data Primer 2021*

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian perilaku tidak aman

pada pekerja instalasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Pvalue  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan variabel sikap terkait K3 tidak memiliki hubungan yang

signifikan dengan kejadian perilaku tidak aman dengan Pvalue  $0,127 > 0,05$ .

## PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi perilaku tidak aman adalah tingkat pengetahuan dan sikap<sup>4</sup>. Berdasarkan hasil analisis tingkat pengetahuan diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (46,3%). Berdasarkan hasil uji bivariat didapatkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian perilaku tidak aman dengan nilai *p value* 0,000 atau  $< 0,05$ .

Berdasarkan hasil analisis *rank spearman* menunjukkan bahwa dari 49 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terdapat 47 responden yang berperilaku aman (95,9%). Hasil dari analisis bivariat dalam penelitian ini menandakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja instalasi pabrik gula cenderung baik dan rata-rata dari mereka berperilaku aman. Hal ini dikarenakan pekerja yang selalu mendapatkan *safety morning talk* oleh mandor setiap pagi sebelum dimulainya

pekerjaan, sehingga menambah pengetahuan pekerja tentang K3.

Pengetahuan adalah predisposing faktor terjadinya perilaku tidak aman sehingga memicu terhadap perilaku sebagai dasar bertindak. Perilaku yang didasari pengetahuan akan mengalami proses kesadaran, ketertarikan lalu pertimbangan baik dan buruknya sehingga akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan tersebut. Meningkatnya pengetahuan akan memberi hasil yang cukup untuk memperbaiki perilaku<sup>5</sup>. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Annisa (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT. Pupuk Iskandar Muda Aceh tahun 2019 ( $p = 0,000$ )<sup>6</sup>.

Selain tingkat pengetahuan, sikap terkait K3 juga merupakan salah satu faktor terjadinya perilaku tidak aman. Berdasarkan hasil analisis sikap terkait K3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif (51,9%). Berdasarkan hasil uji bivariat didapatkan bahwa sikap terkait K3 tidak

memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian perilaku tidak aman dengan nilai *p value* 0,127 atau  $> 0,05$ .

Berdasarkan hasil analisis *rank spearman* menunjukkan bahwa dari 55 responden yang memiliki sikap positif terdapat 33 responden yang berperilaku aman (60%). Hasil dari analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan antara responden yang memiliki sikap negatif dan sikap positif tidak sama-sama cenderung menunjukkan perilaku tidak aman yang tinggi dan tidak terpaut jauh jumlahnya.

Pekerja melakukan tindakan tidak aman meskipun memiliki sikap positif karena sikap positif yang didapat pekerja berdasarkan pengalaman mereka bukan karena pengetahuan murni yang mereka miliki. Beberapa diantara pekerja juga mengatakan bahwa mereka sadar jika melakukan tindakan yang tidak aman dan dapat berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja namun tidak terwujud dalam suatu tindakan. Kurang ketatnya pengawasan serta sanksi atau teguran dari pihak perusahaan juga dapat mempengaruhi sikap pekerja. Saat di

lapangan, mandor umum hanya datang ke area instalasi saat akan melakukan apel pagi dan akhir jam kerja untuk memastikan peralatan diletakkan kembali pada tempatnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Rahmawati, dkk (2020) yang menyatakan bahwa bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pegawai di Unit Pelayanan Transmisi Cawang ( $p = 0,156$ )<sup>7</sup>.

Menurut Bloom dalam Notoatmodjo (2012) mengungkapkan bahwa sikap juga memiliki tingkatan berdasarkan intensitasnya yaitu mulai dari menerima, menanggapi, menghargai hingga bertanggungjawab. Pekerja yang telah mengambil sikap tertentu dalam hal ini tidak melakukan perilaku tidak aman, maka pekerja itu harus berani untuk mengambil risiko bila mengurangi rasa nyaman dalam pekerja seperti memakai APD secara lengkap dan tidak melepasnya selama jam kerja.

Berkaitan dengan hal tersebut, perusahaan dapat melakukan beberapa upaya yang bertujuan untuk mengurangi perilaku tidak aman dengan



meningkatkan sikap positif pekerja. Diperlukan media informasi yang sesuai dengan situasi yang ada di area kerja seperti bahaya kerja yang dikomunikasikan dengan baik melalui poster atau rambu-rambu sehingga pekerja dapat berhati-hati dalam bertindak.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. (2018). Info Nakertrans. CV. Yoga Putra Mandiri.
2. Hasibuan, A., Purba, B., Marzuki, I., Mahyuddin, M., Sianturi, E., Armus, R., Chaerul, M., Sitorus, E., & Khariri, K. (2020). Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yayasan Kita Menulis.
3. Sangaji, J., Jayanti, S., & Lestantyo, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal Pt X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 563–571.
4. Ramli, S. (2013). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Dian Rakyat.
5. Notoatmodjo, S. (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
6. Annisa, E. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Di Pabrik Pupuk Npk. *Hearty*, 7(1). <https://doi.org/10.32832/hearty.v7i1.2299> diunduh pada tanggal 1 Februari 2021 pukul 14.22.
7. Rahmawati, Y., & Hananingtyas, I. (2021). Determinan Perilaku Tidak Aman Pada Pegawai Di Unit Pelayanan Transmisi (UPT) Cawang Tahun 2020. *Environmental Occupational Health And Safety Journal*, 1(2), 153-168.

